

KOPERASI PETANI TEBU RAKYAT LAMONG JAYA**TAHUN 1999 – 2004****YUSUF PERDANA**

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Surabaya
e-Mail: yusufperdana116@gmail.com

Nasution

Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur, dilihat dari letak geografis, Kabupaten Lamongan memiliki potensi pertanian yang cukup besar. Pertanian di Lamongan yang umumnya padi, jagung, tebu dan lainnya. Dengan sektor pertanian tersebut mendorong munculnya koperasi petani tebu yang mampu menjadi wadah dari petani-petani tebu. Salah satu koperasi yang mampu menjadi wadah dari petani tebu di Kabupaten Lamongan adalah Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya. Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya adalah koperasi petani tebu yang menanungi para petani tebu di wilayah Lamongan Selatan. Tepatnya Kecamatan Ngimbang, Sambeng, Modo, Bluluk, Sukorame dan Mantup.

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini diantaranya (1) Apakah yang melatarbelakangi berdirinya Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya. (2) Bagaimana perkembangan Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya pada tahun 1999-2004. (3) Bagaimana pengaruh keberadaan Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya pada tahun 1999-2004 terhadap perkembangan ekonomi petani tebu. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian sejarah yang terdiri dari *heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi*. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah Arsip Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya Tahun 1999 – 2004, Akta Pendirian Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya yang dikeluarkan oleh Departemen Koperasi Kabupaten Lamongan serta laporan pertanggungjawaban pengurus Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya yang dikeluarkan oleh Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya. Sumber Sekunder adalah Buku - buku tentang perkoperasian serta pertanian tebu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa latar belakang berdirinya Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya adalah disebabkan oleh besarnya potensi ekonomi Kecamatan Ngimbang terutama dalam hal pertanian tebu, menurunnya peran Koperasi Unit Desa, tidak terkoordinirnya para petani tebu di Kecamatan Ngimbang dan Sambeng sehingga mengakibatkan sikap individualis pada setiap petani serta kurangnya modal yang dialami petani tebu di Kecamatan Ngimbang dan Sambeng. Perkembangan Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya sejak berdirinya Tahun 1999 - 2004 adalah bertambahnya anggota koperasi, bertambahnya modal koperasi, berkembangnya usaha yang dimiliki koperasi seperti simpan pinjam, pupuk, Tebu Rakyat Intensifikasi serta Bongkar Ratoon hingga bertambahnya sisa hasil usaha setiap tahunnya, yaitu sejak tahun 1999 – 2004. Pengaruh keberadaan Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya pada tahun 1999 – 2004 terhadap perkembangan ekonomi petani tebu adalah membantu pemberian modal usaha petani tebu, menyediakan sarana produksi bagi tebu seperti pupuk kimia, pupuk cair, obat – obatan hingga menyediakan alat pengolah tanah atau traktor.

Kata Kunci : *Kabupaten Lamongan, Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya*

Abstract

Lamongan region is one of the regions in East Java. Geographically Lamongan region has big potential in agriculture. Generally, agriculture in Lamongan is dominated by paddy, corn, sugarcane, etc. That agriculture sectors stimulate the emergence of grower cooperative which can be the place for the sugarcane's growers. One of the cooperatives which can be the place for sugarcane growers in Lamongan is Lamong Jaya Sugarcane Grower Cooperative. Lamong Jaya Sugarcane Grower Cooperative is cooperative which copes with sugarcane growers in South Lamongan. It is located in Ngimbang, Sambeng, Modo, Bluluk, Sukorame, and Mantup district.

Issue that will be discussed in this research such as (1) what is background the founding of Cooperative Sugar Cane Farmers Lamong Jaya? (2) How is the development of Sugar Cane Farmers Cooperative Lamong Jaya in 1999-2004? (3) How does the influence of presence Cooperative Sugar Cane Farmers Lamong Jaya in 1999-2004 to the economic development of sugarcane farmers. This study uses historical research

methodology that consisted of a heuristic critics, interpretation and historiography. Primary sources that used in this study is Archive of Reports Accountability Management of Cooperative Sugar Cane Farmers Lamong Jaya In 1999 - 2004, the Deed of Establishment of Cooperative Sugar Cane Farmers Lamong Jaya issued by the Ministry of Cooperatives Lamongan and accountability reports administrators Cooperative Sugar Cane Farmers Lamong Jaya issued by the Sugar Cane Farmers Cooperative Lamong Jaya. Secondary sources are some books about agricultural cooperatives and sugar cane.

Based on research that be done result that the background of the founding of Cooperative Sugar Cane Farmers Lamong Jaya is caused by the amount of economic potential of the District Ngimbang especially in agriculture cane, decreasing the role of Village Unit Cooperatives, not coordination amongst the sugar cane farmers in the district Ngimbang and Sambeng causing an attitude individualist on each farmer as well as the lack of capital experienced by sugar cane farmers in the district Ngimbang and Sambeng. The development of Cane Farmers Cooperative Lamong Jaya since it's founding In 1999 -2004 is the increasing members of the cooperative, the increasing of the cooperative capital, the growth of businesses owned cooperatives such as savings and loans, fertilizers, intensification of the People Sugarcane as well as ratoon Unloading to the increase of net income each year, ie since 1999 - 2004. the effect of of presence Cooperative sugar Cane Farmers Lamong Jaya in 1999-2004 on the economic development of sugar cane farmers is provision of venture capital to help cane farmers, provides a means for the production of sugar cane as chemical fertilizers, liquid fertilizers, drugs to provide ground processing equipment or tractor.

Keywords: Lamongan district, Cane Farmers Cooperative Lamong Jaya

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu organisasi ekonomi yang memiliki ruang gerak dan kesempatan usaha yang menyangkut kepentingan kehidupan ekonomi rakyat. Dengan kemajuan dan pembangunan koperasi semakin berperan dalam perekonomian nasional. Hidup secara kekeluargaan dan gotong royong pada hakikatnya sesuai dengan asas koperasi, oleh karena itu asas koperasi dimasukkan dalam pasal Undang – Undang Dasar 1945 dan GBHN yang pada intinya mengatur perekonomian rakyat. Dalam masa pembangunan, koperasi diharapkan mampu berperan untuk membantu pemerintah dalam program peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, maka pemerintah menjadikan koperasi sebagai wadah atau alat kebijaksanaan ekonomi dalam upaya mewujudkan masyarakat adil, maju dan sejahtera.¹

Pada zaman Belanda pembentukan koperasi memang belum dapat terlaksana karena beberapa hal, yakni: (1) Belum adanya instansi pemerintah ataupun badan non pemerintah yang memberikan penerangan dan penyuluhan tentang koperasi, (2) Belum ada Undang - Undang yang mengatur kehidupan koperasi, dan (3) Pemerintah jajahan sendiri masih ragu-ragu menganjurkan koperasi karena pertimbangan politik, khawatir koperasi itu akan digunakan oleh kaum politik untuk tujuan yang membahayakan pemerintah jajahan itu.²

Sejak dibentuknya koperasi – koperasi, permasalahan yang dialami petani dapat teratasi, selain itu didukung dengan adanya unit usaha dari koperasi sebagai usaha untuk meringankan beban serta meningkatkan kesejahteraan petani hingga membuat

pertanian terus meningkat. Didukung oleh program – program dari pemerintah, membuat para petani tidak ragu lagi untuk bergabung menjadi anggota koperasi. Koperasi ini menarik karena pada akhir orde baru tidak ada koperasi yang berfungsi sebagai wadah dari petani tebu, khususnya di Kecamatan Ngimbang.

Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya sebagai wadah dari petani tebu di Kecamatan Ngimbang dan Sambeng, Kabupaten Lamongan, mengingat gula adalah komoditas utama dalam kegiatan ekspor – impor hasil perkebunan di mancanegara.

Berdasarkan paparan dalam latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah yang melatarbelakangi berdirinya Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya ?
2. Bagaimana perkembangan Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya pada tahun 1999-2004 ?
3. Bagaimana pengaruh keberadaan Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya pada tahun 1999-2004 terhadap perkembangan ekonomi petani tebu

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah, yaitu menguji dan menganalisis secara kritis peristiwa masa lalu dan peninggalan masa lampau. metode penelitian sejarah terdiri dari empat tahap, meliputi Heuristik, Kritik sumber, interpretasi sumber, dan historiografi.

Tahap awal adalah pengumpulan sumber atau heuristik. Heuristik merupakan proses mencari dan mengumpulkan sumber sejarah yang diperlukan oleh

¹ Firdaus Mohammad, *Perkoperasian, Sejarah, Teori dan Praktek*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2002) Hlm. 41.

² Dian Assyifa, 2013, "Latar Belakang Terbentuknya Koperasi", (*Online*), (Latar Belakang Terbentuknya Koperasi _ All About me, My self and I.htm, diakses pada 21 April 2015)

peneliti sesuai dengan topik penelitian³. Dalam tahap ini penulis mengumpulkan sumber-sumber yang memiliki keterkaitan terhadap judul yang akan ditulis. Pada proses ini didapatkan sumber yang memiliki kredibilitas atau sumber primer, namun selain sumber primer juga diusahakan untuk mendapatkan sumber pendukung termasuk buku-buku dan karya tulis lain yang memiliki kaitan dengan topik kajian sebanyak-banyaknya. Pada tahap awal ini, penulis mencari sumber baik sumber primer dan sekunder terkait “Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya Tahun 1999 - 2004”. Sumber-sumber yang diperoleh antara lain sumber primer yakni *Arsip Laporan pertanggung jawaban Tahun 1999 KPTR LAMONG JAYA, Laporan pertanggung jawaban Tahun 2000 KPTR LAMONG JAYA, Laporan pertanggung jawaban Tahun 2001 KPTR LAMONG JAYA, Laporan pertanggung jawaban Tahun 2002 KPTR LAMONG JAYA, Laporan pertanggung jawaban Tahun 2003 KPTR LAMONG JAYA, Laporan pertanggung jawaban Tahun 2004 KPTR LAMONG JAYA, Akta pendirian Koperasi “Lamong Jaya” No: 01/KPTR-LU/II/1999, Rekaman suara yang dilaporkan dari ketua Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya*. Sumber-sumber di atas berkaitan dengan aktivitas Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya.

Sumber sekunder berupa buku-buku yakni, Imam Churmen *Gula taruhan Nasib Petani Tebu Dan Industri Pertanian*. Khudori *Gula Rasa Neoliberalisme Pergumulan Empat Abad Industri Gula*, PTPN X *Dinamika perjalanan Pabrik Gula PT.Perkebunan Nusantara X (2001-2006)*, Djoko Surjo *Di Bawah Asap Pabrik Gula*, Firdaus Mohammad *Perkoperasian, Sejarah, Teori Dan Praktek*. Dan buku lain terkait judul penelitian dan buku-buku pembantu.

Tahap kedua adalah kritik sumber. Kritik sumber merupakan tahap untuk menguji sumber – sumber yang telah ditemukan dan bertujuan untuk menyeleksi data⁴. Dalam tahap ini penulis melakukan kritik intern yang menitik beratkan pada isi dokumen terkait Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya Tahun 1999 – 2004 seperti Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan dokumen sezaman. Penulis megkomparasikan dan membandingkan keterangan narasumber melalui hasil wawancara dengan buku-buku pendukung.

Tahap ketiga adalah tahap interpretasi, yaitu proses penafsiran fakta. Setelah berhasil mendapatkan fakta dalam proses kritik sumber maka agar fakta-fakta mampu berbicara akan dilakukan proses penafsiran. Tanpa penafsiran kumpulan dari fakta-fakta itu hanyalah data yang berdiri sendiri. Disini fakta-fakta dihubungkan secara koheren.

Tahap terakhir adalah historiografi. historiografi yaitu tahap penulisan sejarah. Proses penulisan fakta-fakta yang telah ditafsirkan sehingga menjadi sebuah karya sejarah yang sistematis dan kredibel. Setelah melalui proses pengumpulan sumber, kritik sumber, dan

penafsiran maka penulis akan memperoleh data yang telah siap dirangkai untuk dijadikan tulisan atau karya sejarah yang kronologis dan sesuai dengan tema.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mencakupi tiga hal, yaitu (1) Latar belakang Berdirinya Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya, (2) Bagaimana perkembangan Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya pada tahun 1999-2004, (3) Bagaimana pengaruh keberadaan Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya pada tahun 1999 – 2004 terhadap perkembangan ekonomi petani tebu. Adapun pembahasan hasil penelitian sebagai berikut ini:

Latar Belakang Berdirinya Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya

Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya merupakan Koperasi yang menaungi para petani tebu di Kabupaten Lamongan, tepatnya di Kecamatan Ngimbang dan kecamatan Sambeng. Latar belakang pendirian Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya adalah sebagai berikut:⁵

1. Potensi Ekonomi
Kecamatan Ngimbang dan Kecamatan Sambeng memiliki potensi pertanian yang tinggi, namun tingginya potensi pertanian tersebut tidak bisa maksimal karena Koperasi untuk para petani tebu pada saat itu berperan kurang maksimal. Adanya koperasi petani tebu rakyat sangat diharapkan oleh petani tebu Kecamatan Ngimbang dan Kecamatan Sambeng untuk memaksimalkan pertanian tebu yang terus meningkat.
2. Menurunnya Peran Koperasi Unit Desa
Jatuhnya pemerintahan Orde baru pada Era reformasi yang bersamaan dengan jatuhnya Koperasi Unit Desa di Kecamatan Ngimbang yang kredibilitasnya kurang dipercaya oleh masyarakat sekitar Ngimbang. Keberadaan Koperasi Unit Desa (KUD)⁶ di sekitar Ngimbang yang kurang bermanfaat serta keadaannya semakin terpuruk dan berlanjut dengan bangkrutnya koperasi tersebut. Berdirinya Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya diharapkan dapat dijadikan wadah untuk para petani tebu di sekitar Kecamatan Ngimbang dan Kecamatan Sambeng yang membantu atau memperlancar usaha para petani tebu di wilayah Kecamatan Ngimbang dan Kecamatan Sambeng yang terus meningkat. Gagasan-gagasan para petani tebu, seperti: Drs. Kacung purwanto yang pada saat itu menjabat sebagai Ketua Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya, Bapak Heri Purwanto, ST yang menjadi Bendahara pada periode 2011-2013,

⁵ Wawancara dengan Heri Purwanto, ST pada tanggal 11 januari 2015 pukul 13.00, Ngimbang, Lamongan

⁶ Koperasi Unit Desa merupakan koperasi di wilayah pedesaan yang bergerak dalam penyediaan kebutuhan masyarakat yang berkaitan dengan kegiatan pertanian.

³ Aminuddin Kasdi, *Memahami Sejarah*, Unesa University Press, 2005, Surabaya, hlm. 10.

⁴ *Ibid.*

Bapak Moch. Soleh selaku Koordinator pada periode 2011-2013, Bapak Moch. Ismail selaku Koordinator dan pengawas pada periode 2011-2013, Bapak Sujarmaji selaku Koordinator pada periode 2011-2013, Bapak Harminto selaku anggota, Bapak Sali selaku wakil ketua pada periode 2011-2013, H. Hartono selaku sekretaris pada periode 2011-2013, Bapak Kaseman selaku Sekretaris pada periode 2011-2013, dan para anggota lainnya, maka didirikanlah Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya yang beralamatkan di Jalan Raya Babat - Jombang, tepatnya di Desa Munung Rejo.

3. Para Petani Tebu tidak terkoordinir
Tidak terkoordinirnya para petani tebu di wilayah Lamongan tepatnya di Kecamatan Ngimbang dan Sambeng membuat para petani tersebut bersikap individualis terutama dalam kebijakan yang diterapkan oleh Pabrik Gula Djombang Baru. Pemberian kredit merupakan alasan utama terbebannya para petani tebu di wilayah Lamongan, karena pada saat Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya belum berdiri.
4. Kurangnya Modal Petani Tebu
Para petani tebu sering mencoba hutang kepada bank yang bersistem musiman karena mereka kesulitan dalam hal permodalan. Sedikitnya biaya garap dan biaya tebang angkut yang diberikan oleh pihak Pabrik Gula Djombang Baru kepada para petani tebu di wilayah Kabupaten Lamongan. Untuk menanam tebu hingga panen membutuhkan biaya yang tidak sedikit, sejak masa tanam seperti biaya untuk traktor, biaya untuk membeli bibit tebu yang berkualitas serta untuk membeli pupuk yang cukup untuk tanaman tebu tersebut.⁷

Perkembangan Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya pada tahun 1999-2004

Perkembangan Jumlah anggota pada Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya dari Tahun 1999 – 2004⁸ terus mengalami perubahan. Pada Tahun 2000 anggota Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, peningkatan ini berjumlah 9 orang. Bertambahnya anggota koperasi pada Tahun 2000 disebabkan oleh rendahnya harga padi serta banyaknya petani padi yang mengalami gagal panen pada Tahun 1999 yang disebabkan oleh Hama Wereng.⁹

Tahun 2001 anggota Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya mengalami stagnasi,¹⁰ karena harga

gula dan padi yang cukup stabil, jadi petani padi tidak tertarik menanam tebu dan bergabung menjadi anggota Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya. Tahun 2002 anggota Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya mengalami peningkatan sebanyak 4 orang, peningkatan ini terjadi karena keberhasilan yang dialami petani tebu di Tahun 2001 serta sarana produksi yang di sediakan oleh Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya menyebabkan beberapa petani padi tergiur untuk menanam tebu.

Harga gula pada Tahun 2002 yang cenderung stabil¹¹ membuat petani padi beralih menanam tebu dan bergabung menjadi anggota Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya, peningkatan anggota pada Tahun 2003 sebanyak 3 orang. Sebaliknya pada tahun 2004 terjadi penurunan anggota yang disebabkan oleh tingginya harga padi, sehingga para anggota lebih memilih menanam padi dan keluar sebagai anggota Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya.

Dalam Laporan Pertanggung jawaban Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya tutup buku tahun 2000 yang dilaksanakan pada tanggal 28 april 2001 dijelaskan bahwa pihak koperasi menyajikan Laporan Pertanggung Jawaban kepada anggota koperasi yang sudah mulai rinci dan neraca yang standart sesuai dengan ketentuan.¹²

Dalam laporan usaha diterangkan pada bab permodalan yaitu Modal Sendiri yang terdiri dari simpanan pokok anggota koperasi yaitu sebesar Rp.25.000 per kelompok atau orang, Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota, dan Dana Cadangan¹³ yang didapat dari 30% Sisa Hasil Usaha koperasi namun bersifat cadangan, yang digunakan untuk menutup kerugian yang dialami koperasi, saat koperasi mengalami kerugian.

Modal Luar yang terdiri dari hutang usaha yaitu hutang yang didapat dari unit usaha koperasi meliputi usaha pemberian modal atau simpan pinjam, tebu rakyat intensifikasi, bongkar ratoon, simpanan sukarela yang didapat dari setiap anggota koperasi, Simpanan sukarela adalah bentuk simpanan dalam koperasi yang dibayar oleh anggota koperasi dengan jumlah yang tidak ditentukan. Simpanan umum yang didapat dari anggota koperasi maupun masyarakat umum.

Salah satu bidang usaha Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya adalah unit Simpan Pinjam yang dikelola oleh Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya¹⁴ sendiri dengan beban bunga 3%.¹⁴ Simpan Pinjam dalam Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya menggunakan sistem tanggung ketua kelompok yaitu

⁷ Wawancara dengan Supriono pada tanggal 11 februari 2015 pukul 13.00, Sambeng, Lamongan

⁸ KPTR, *Laporan pertanggung jawaban 1999 - 2004 KPTR LAMONG JAYA*, (Lamongan : KPTR Lamong Jaya,1999-2004), hlm. 02.

⁹ Hama Wereng adalah serangga sebesar butir beras sebagai hama tanaman padi, daya sebarinya kuat dan sangat ganas, sulit diberantas karena bertenger di pangkal daun padi.

¹⁰ Stagnasi adalah suatu keadaan dimana tingkat pertumbuhan adalah 0% per tahun atau tidak ada peningkatan sama sekali.

¹¹ Harga gula yang Stabil adalah harga gula yang tidak berubah – ubah, tetap atau tidak naik turun.

¹² KPTR, *Laporan pertanggung jawaban 1999 - 2004 KPTR LAMONG JAYA*, (Lamongan : KPTR Lamong Jaya,1999-2004), hlm. 04.

¹³ Dana Cadangan adalah kekayaan koperasi yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha dan tidak boleh dibagikan kepada anggota koperasi.

¹⁴ KPTR, *Laporan pertanggung jawaban 1999 - 2004 KPTR LAMONG JAYA*, (Lamongan : KPTR Lamong Jaya,1999-2004), hlm.

tanggung jawab ketua kelompok dalam sistem pembayarannya, maka jika ada keterlambatan dalam pembayaran Piutang Simpan Pinjam tersebut yang bertanggung jawab adalah ketua kelompok, meskipun dalam Piutang tersebut para anggota yang meminjamnya.

Dengan keterbatasan modal, usaha Simpan Pinjam mulai berjalan pada tahun 2001. Salah satu syarat untuk melakukan Simpan Pinjam yaitu batas pinjaman lebih dari Rp.500.000 harus ada jaminan berupa BPKB (Bukti Pemilik Kendaraan Bermotor) atau Sertifikat Tanah. Piutang Simpan Pinjam dalam Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya mengalami perkembangan setiap tahunnya, adapun rincian Piutang Kelompok Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya Per Tahunnya sebagai berikut:

Antusias dari anggota Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya terhadap unit usaha Simpan Pinjam setiap tahunnya mengalami perubahan. Awal unit usaha ini berjalan pada Tahun 2000 besar pinjaman anggota sejumlah Rp. 63.998.367, Tahun 2002 mengalami peningkatan dengan jumlah Rp. 98.628.682 hingga Tahun 2003 dengan jumlah pinjaman Rp. 101.769.140. Pada Tahun 2004 jumlah pinjaman menurun dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 82.343.825. menurunnya jumlah pinjaman ini disebabkan oleh membaiknya harga gula pada Tahun 2004 serta bertambahnya unit usaha Tebu Rakyat Intensifikasi dan Bongkar Ratoon yang membantu para anggota dalam permodalan.

Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya yang berdiri pada tahun 1999 mengelola beberapa unit usaha diantaranya Penyaluran Pupuk kimia dan pupuk cair. Pupuk kimia yang disalurkan oleh Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya bermacam – macam, yaitu pupuk kimia ZA, pupuk kimia Urea dan pupuk kimia Phonska. Pupuk cair yang disalurkan oleh Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya meliputi pupuk cair Amina.

Usaha dalam Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya berkembang pada tahun 2000 yaitu bertambahnya Unit Usaha Tebu Rakyat Intensifikasi.¹⁵ Tebu Rakyat Intensifikasi adalah program intensifikasi penanaman tebu dalam rangka menunjang industri gula Indonesia yang ditetapkan melalui Instruksi Presiden No.9 tahun 1975. Pada prinsipnya program Tebu Rakyat Intensifikasi ditujukan untuk petani sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan pendapatan petani,
- 2) Memenuhi kebutuhan gula dalam negeri
- 3) Mengalihkan sistem sewa menjadi sistem budi daya tebu di lahan sendiri, sehingga para petani menjadi tuan di tanahnya sendiri.

Sebelum program TRI dicanangkan, pabrik - pabrik gula yang sebagian besar berada di Pulau Jawa menyewa tanah milik petani untuk ditanami tebu dengan sistem sewa, berdasarkan sistem ini para petani pemilik tanah hanya menerima penghasilan tetap berupa sewa tanah per musim tanam, tanpa memperhitungkan hasil produksi tanah yang disewakan.

¹⁵ PTPNX. *Dinamika perjalanan Pabrik Gula PT.Perkebunan Nusantara X 2001-2006*. (Surabaya : PTPN X,2007) hlm. 17.

Tingkat sewa yang ditetapkan oleh pabrik-pabrik gula tersebut (melalui Camat dan Lurah setempat) sudah tidak memadai lagi, umumnya jauh tertinggal oleh inflasi, sehingga jumlah areal yang tersedia untuk disewakan semakin menciut. Keadaan ini dianggap membahayakan perkembangan industri gula nasional di masa mendatang,¹⁶ dengan kondisi seperti itu maka program Tebu Rakyat Intensifikasi dicanangkan oleh Pemerintah yang dijalankan langsung oleh Koperasi.

Keuntungan Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya yang didapat dari unit usaha Tebu Rakyat Intensifikasi adalah sama dengan unit usaha lainnya, yaitu berupa fee. Fee Tebu Rakyat Intensifikasi termasuk dalam pendapat jasa yang dikelola oleh Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya.

Perkembangan usaha juga terjadi pada tahun 2004 yaitu adanya unit usaha Bongkar Ratoon. Bongkar Ratoon adalah membongkar tunggul – tunggul tanaman tebu bekas keprasan dan menggantinya dengan bibit baru yang berkualitas dengan varietas unggul baru, sehingga dapat meningkatkan rendeman. Program Bongkar Ratoon yang dicanangkan Pemerintah bertujuan untuk meningkatkan produksi gula nasional.

Program Bongkar Ratoon disebabkan oleh menurunnya produksi gula nasional yang disebabkan oleh bahan baku tebu yang bermutu rendah.¹⁷ Luas Bongkar Ratoon Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya pada tahun 2004 seluas 175 hektar dan besar pinjaman Bongkar Ratoon dari Dinas Perkebunan Propinsi Jawa Timur sebanyak Rp.341.250.000,¹⁸ yang pelunasannya setelah hasil tebu digiling pada musim giling tahun 2005.

Sebagai upaya melancarkan dan mengoptimalkan tanaman tebu milik Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya, Pada tahun 2004 Koperasi Petani Tebu Rakyat “Lamong Jaya” melakukan pinjaman kepada PTP X untuk pembelian sebuah traktor seharga Rp. 150.000.000 dengan bunga 12% per tahun dan jatuh tempo tahun 2007.¹⁹

Pengaruh keberadaan Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya pada tahun 1999-2004 terhadap perkembangan ekonomi petani tebu.

Pemberian kredit merupakan alasan utama terbebannya para petani tebu di wilayah Lamongan, karena pada saat Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya belum berdiri, dan para petani tebu yang bersifat individualis maka pemberian kredit yang diberikan oleh pihak Pabrik Gula Djombang Baru juga tidak bisa besar bahkan bisa dikatakan sangatlah kecil, sehingga para

¹⁶ Khudori, *GULA Rasa Neoliberalisme Pergumulan Empat Abad Industri Gula*, (Jakarta : LP3ES, 1990) hlm. 115.

¹⁷ Kementerian Pertanian – Direktorat Jendral Perkebunan, “Program Bongkar Ratoon” (Online). (<http://ditjenbun.pertanian.go.id>, diakses 13 oktober 2015)

¹⁸ KPTR, *Laporan pertanggung jawaban 2004 KPTR LAMONG JAYA*, (Lamongan : KPTR Lamong Jaya ,2005) hlm. 15.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 14.

petani tebu sering mencoba hutang kepada bank yang bersistem musiman karena mereka kesulitan dalam hal permodalan.

Untuk menanam tebu dari masa tanam hingga panen membutuhkan biaya yang tidak sedikit, sejak masa tanam, seperti biaya untuk traktor, biaya untuk membeli bibit tebu yang berkualitas baik dengan harga mahal terpaksa dibeli petani karena hanya bibit tersebut yang memproduksi tebu dengan hasil bagus dan Rendeman bagus terutama dari jenis bibit tebu itu sendiri.²⁰

Berdirinya Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya yang dipimpin oleh Drs. Kacung Purwanto ini berdiri pada Era Reformasi tepatnya pada tahun 1999 tersebut dapat dikatakan membawa pengaruh yang sangat besar bagi petani tebu, karena dengan adanya Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya pada tahun 1999 hingga tahun 2004, para petani dapat terbantu atas pemberian modal yang diberikan oleh Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya yang berupa biaya garap sebanyak Rp. 11.000.000 per hektar pada saat musim tanam.

Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya menyediakan Sarana produksi seperti penyaluran pupuk kimia dan pupuk cair. Kredit untuk penyaluran pupuk kimia ini jumlahnya berdasarkan jumlah luas areal tanaman tebu yang didaftarkan di Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya oleh petani tebu. Jumlah pupuk kimia yang diberikan oleh koperasi adalah sebanyak 10 kwintal per hektar tebu. Pupuk kimia yang didapatkan dari hasil kerjasama antara Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya dengan pabrik pupuk kimia PT. Petrokimia Gresik menghasilkan kredit yang berbentuk pupuk kimia seperti pupuk kima ZA, pupuk kimia Urea dan pupuk kimia Phonska.

Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya juga menyediakan kredit untuk penyaluran pupuk cair seperti pupuk cair Amina dan pupuk cair Orgami yang dibutuhkan oleh petani tebu. jumlah pupuk cair yang disediakan oleh Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya sesuai dengan jumlah lahan petani tebu yaitu 3 buah tangki truck per hektar, dengan jumlah kurang lebih 15.000 liter per hektar lahan tebu.

Sistem obat - obatan juga diberikan kredit dari Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya jika petani menginginkan obat - obatan tersebut, petani tebu cukup mengambil obat-obatan ke Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya yang beralamatkan di Jl. Raya Babat - Jombang Kecamatan Ngimbang, tepatnya Desa. Munung Rejo, obat - obatan tersebut dapat langsung diambil setelah menghubungi pihak Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya, terutama setelah di setujui oleh pihak Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya. Sistem pembayaran Obat - obatan tersebut juga melalui pemotongan hasil panen tebu yang berhak dilakukan oleh pihak Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya. Sistem ini sangat membantu petani tebu karena petani tebu tidak perlu membeli di toko dengan pembayaran langsung

tunai, namun petani tebu cukup membayar saat panen tebu.²¹

Dalam pengolahan tanah Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya memiliki traktor besar. Traktor yang dimiliki oleh Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya ini dibeli untuk memudahkan para petani dalam menggarap tanahnya untuk ditanami tebu.

Penggunaan Traktor besar ini dalam penggarapan lahan melalui sistem sewa senilai Rp. 1.800.000 per hektar.²² Traktor besar sangat bermanfaat bagi petani tebu yang menjadi anggota Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya, salah satu keunggulan dari traktor besar ini ialah dapat mengolah tanah secara maksimal serta cepat, sehingga dapat menghasilkan tanaman tebu yang maksimal dan produktif. Efektifitas waktu juga menjadi prioritas utama petani tebu memilih menyewa traktor dengan kapasitas besar tersebut daripada menggunakan traktor kecil, saat mengolah tanahnya tidak bisa maksimal dan tidak bisa cepat jika untuk areal sawah yang luas.

Pemasaran produksi gula dari petani tebu juga merupakan hak dari Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya bersama Pabrik Gula Djombang Baru selaku mitra kerja dari Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya. Penjualan Gula merupakan salah satu usaha pokok dari Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya yang tertuang dalam anggaran dasar dalam Akta Pendirian Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya.²³

SARAN

Demikianlah karya skripsi yang telah penulis susun, semoga dapat bermanfaat bagi pembaca serta insan pecinta sejarah. Semoga menjadi pertimbangan kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan peristiwa-peristiwa sejarah yang bersifat mikro dan kurang terlihat dalam sejarah nasional dan memberikan kepada peninggalan fisik maupun saksi mata yang terlibat. Untuk Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya harus meningkatkan penyuluhan kepada anggota tentang pentingnya perkoperasian, mengikutsertakan pengurus dan pengawas serta karyawan dalam kegiatan pelatihan baik yang diadakan oleh kantor koperasi maupun balai diklat lainnya serta diupayakan peningkatan penambahan sumber modal dari pihak lain (Perbankan) dalam rangka pengembangan Usaha. Kebutuhan anggota semakin lama semakin meningkat, hal ini membawa konsekuensi terhadap pemenuhan kebutuhan yang nantinya sebagian anggota akan memerlukan pinjaman ke Koperasi Petani Tebu Rakyat. Oleh karena itu pengurus diharap mampu mencari terobosan-terobosan guna pemenuhan kebutuhan anggota dengan bekerjasama dengan pihak tertentu yang saling menguntungkan. Dalam rangka memberikan pinjaman kepada anggota, pengurus Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya hendaknya benar-benar selektif dengan melihat kemampuan dan besarnya penghasilan petani, dengan demikian dampak negatif

²¹ Wawancara dengan Supriono pada tanggal 7 januari 2015 pukul 09.00, Ngimbang, Lamongan

²² Perhitungan bagi hasil efektif petani tebu, hlm. 02.

²³ Akta Pendirian Koperasi "Lamong Jaya" No: 01/KPTRLU/II/1999, Lamongan, hlm. 01.

²⁰ Wawancara, dengan Supriono pada tanggal 9 april 2015 pukul 14.00, Ngimbang, Lamongan

terhadap perputaran modal dapat diantisipasi, Dan untuk hal-hal yang dikhawatirkan, seperti tidak bisa membayar pinjaman, tidak perlu dikhawatirkan lagi oleh anggota koperasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Churmen, Imam. 2000. *Gula Taruhan Nasib Petani Tebu dan Industri Pertanian*. Jakarta: Millenium Press

Firdaus, Mohammad & Susanto, Agus Edhi. 2002. *Perkoperasian, Sejarah, Teori dan Praktek*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Hafsah, Mohammad Jafar. 2002. *Bisnis Gula Di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

Khudori. 1990. *GULA Rasa Neoliberalisme Pergumulan Empat Abad Industry Gula*. Jakarta: LP3ES

Kasdi, Aminuddin. 2005. *Memahami Sejarah*. Surabaya: Unesa University Press

Leirissa, R. Z, dkk. 2012. *Sejarah Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak

Nurdiyanto. 2008. *Pabrik Gula Gondang Baru: Studi Awal Tentang Industri Gula (1957-1980)*. Jurnal Majalah Vol. 9 No. 1, Maret 2008. Patrawidya

PTPNX. *Dinamika perjalanan Pabrik Gula PT.Perkebunan Nusantara X (2001-2006)*. Surabaya

DOKUMEN

Departemen Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah. 1999. *Akta Pendirian Koperasi Petani Tebu Rakyat Lamong Jaya*. Lamongan: Kepala Kantor Departemen Koperasi Kabupaten Lamongan

KPTR. 2000. *Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Tutup Buku Tahun 1999*. Lamongan

KPTR. 2001. *Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Tutup Buku Tahun 2000*. Lamongan

KPTR. 2002. *Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Tutup Buku Tahun 2001*. Lamongan

KPTR. 2003. *Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Tutup Buku Tahun 2002*. Lamongan

KPTR. 2004. *Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Tutup Buku Tahun 2003*. Lamongan

KPTR. 2005. *Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Tutup Buku Tahun 2004*. Lamongan

PG. Djombang Baru. 2004. *Perhitungan bagi hasil efektif*. Jombang

Undang-undang No. 12 Tahun 1967 tentang Popok-pokok Perkoperasian

Undang-undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian

WAWANCARA

Wawancara, Sujarmaji 11 februari 2015 pukul 08.00, Ngimbang, Lamongan

Wawancara, Supriono 11 februari 2015 pukul 16.00, Ngimbang, Lamongan

Wawancara, Sricahyani 10 februari 2015 pukul 16.00, Ngimbang, Lamongan

Wawancara, Heri Purwanto 11 januari 2015 pukul 13.00, Ngimbang, Lamongan

Wawancara, Gatot Pudyantoro 5 Februari 2015 pukul 12.00, Sambeng, Lamongan

Wawancara, Suroso 7 januari 2015 pukul 09.00, Ngimbang, Lamongan

Sumber Online

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, (Online). (<http://lamongankab.bps.go.id>, diakses 31 Maret 2015)

Dian Assyifa. 2013. *Latar Belakang Terbentuknya Koperasi*. (Online). (Latar Belakang Terbentuknya Koperasi _ All About me, My self and I.htm, diakses pada 21 April 2015)

Kementrian Pertanian. Direktorat Jendral Perkebunan, (Online). (<http://ditjenbun.pertanian.go.id>, diakses 13 oktober 2015)